



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613



ranahresearch@gmail.com



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis Model Klinis dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Gugus VII SD Negeri Kecamatan Tapaktuan

Ernawati¹, Mulia Putra², Akmaluddin³

¹ Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia, rayvana.inae@gmail.com

² Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia, muliaputra@bbg.ac.id

³ Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia, akmaluddin@bbg.ac.id

Corresponding Author: akmaluddin@bbg.ac.id

Abstract: *This research aims to analyze the clinical model-based academic supervision of school principals in improving school quality in Cluster VII state elementary schools in Tapaktuan District. This research method was designed in the form of qualitative research with a descriptive approach. The results of research on the implementation of clinical model academic supervision of school principals in improving the quality of learning and the quality of schools in general, namely academic supervision of the clinical model of school principals, is carried out in order to foster the learning quality of class teachers and teachers of Islamic religious education subjects. Teacher quality is fostered and developed through improvement activities quality in the form of Workshops, In House Training, Webinars, Training, coaching, all activities are neatly scheduled in the Principal's Work Plan. Learning Quality Development is an activity carried out by supervisors, principals, teachers and students, which is a process to achieve learning goals, namely achieving quality learning which can be seen from the achievement of minimum completion criteria, students' ability to compete at each event and also the teacher's ability to provide educational services quality and inspiring.*

Keyword: *Academic Supervision, Clinical Model, School Quality.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis supervisi akademik kepala sekolah berbasis model klinis dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Negeri Gugus VII di Kecamatan Tapaktuan. Metode penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian penerapan supervisi akademik model klinis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu sekolah secara umum, yaitu supervisi akademik model klinis kepala sekolah dilakukan dalam rangka menumbuhkan mutu pembelajaran. guru kelas dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Mutu guru dibina dan dikembangkan melalui kegiatan peningkatan mutu berupa Workshop, In House Training, Webinar, Diklat, Pembinaan, semua kegiatan terjadwal rapi dalam Rencana Kerja

Kepala Sekolah. Pengembangan Mutu Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, guru dan siswa yang merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu tercapainya pembelajaran yang berkualitas yang terlihat dari tercapainya kriteria ketuntasan minimal, kemampuan siswa bersaing pada setiap ajang, dan juga kemampuan guru dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan inspiratif.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Model Klinis, Mutu Sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang masing-masing memiliki tugas dan fungsi khusus untuk mencapai tujuan bersama. Pendidikan adalah salah satu komponen penting dan menjadi faktor utama yang menentukan kualitas sumber daya manusia, yang sangat berpengaruh pada kemajuan pembangunan suatu negara.

Tujuan pemerintah saat ini selalu berusaha maksimal dalam mengembangkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pentingnya kompetensi kepala sekolah dalam mengikuti perkembangan pendidikan pada umumnya. Dengan hal tersebut maka setiap kepala sekolah tentunya fokus dalam memajukan dan mengembangkan sekolahnya agar lebih bermutu. Kompetensi kepala sekolah tidak hanya sebatas pada kecakapan berinteraksi ataupun kepandaian secara kognitif, melainkan penggabungan antara kecakapan dalam menyusun administratif dan aplikatif yang harus dikuasai oleh kepala sekolah.

Mutu pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menghasilkan generasi yang berkualitas, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan yang handal untuk menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan yang berkembang saat ini tentunya diharapkan dapat meningkatkan kualitas mutu yang dapat ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang akan selalu dikembangkan dan ditingkatkan. Terkait dengan hal tersebut suatu pengelolaan sekolah yang baik dengan peranan kepala sekolah yang maksimal dan bertanggung jawab akan berdampak terhadap keberhasilan sekolah akan terjamin kualitas pendidikan berstandar nasional (Lestari, 2019).

Manajemen pada hakekatnya suatu ilmu dasar dalam mengelola pendidikan khususnya di sekolah dasar. Pengelolaan sekolah yang baik akan berdampak juga dengan kualitas dan mutu di sekolah. Demikian juga halnya dengan kompetensi kepala sekolah dan sarana prasarana sebagai penunjang dan menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah. Dalam mengelola sekolah tentunya seorang kepala sekolah memiliki tugas pokok yang menjadi tanggungjawabnya. Tugas pokok tersebut yakni sebuah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang maksimal dalam mengelola sebuah lembaga sekolah agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal (Hartini et al., 2023).

Pendidikan dasar di Indonesia, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD) Negeri, menjadi fondasi utama dalam pembangunan kualitas manusia Indonesia. Pada tingkat ini, pembentukan karakter, penanaman nilai, dan penguasaan materi pelajaran menjadi kunci penting dalam menyiapkan generasi penerus yang berkualitas. Meskipun telah ada berbagai upaya dan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan kondisi lingkungan, dan variasi kualitas pendidikan masih menjadi hal yang perlu di atasi.

Banyak faktor memengaruhi keberhasilan pendidikan; namun, semuanya harus bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan. Adapun komponen-komponen yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah: (1) komponen guru; (2) komponen peserta

didik; (3) komponen pengelolaan; dan (4) komponen pembiayaan (Damanik, 2019). Keempat faktor tersebut saling keterkaitan dan sangat menentukan maju mundurnya suatu pendidikan

Guru adalah komponen yang sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan dan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini karena guru berfungsi sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran. Tidak peduli seberapa bagus sebuah kurikulum, jika tidak didukung oleh kemampuan guru, kurikulum itu hanyalah teks yang tidak berguna. Guru sebagai elemen utama dalam pendidikan, memiliki peran sebagai: (1) perencana pembelajaran; (2) pengelola pembelajaran; (3) fasilitator; dan (4) evaluator (Juliana et al., 2023).

Tugas pokok guru adalah menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar siswa (Akmaluddin et al., 2020). Agar mutu pendidikan dapat dicapai secara optimal, maka pelaksanaan tugas pokok guru tersebut harus mendapat pengawasan yang baik dari kepala sekolah (Akmaluddin & Rahmattullah, 2023). Pengawasan proses pembelajaran adalah salah satu bentuk penjaminan mutu yang dilakukan secara internal (sekolah) untuk memberikan layanan bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Marzuki, 2021). Sebagai bentuk pengawasan eksternal oleh pengawas/penilik, supervisi akademik juga dapat difungsikan sebagai pengawasan internal, dan dalam kaitan dengan itu, pengawasan proses pembelajaran menjadi tanggungjawab Kepala Sekolah selaku supervisor pembelajaran, guru bersangkutan sebagai proses evaluasi dan refleksi diri, serta oleh sejawat (guru) sebagai bentuk kepedulian terhadap mutu pembelajaran bidang sejenis/serumpun. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran, yang dilaksanakan pada awal, tengah, dan akhir semester.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 yang menyatakan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk itu, guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam kerangka pembangunan pendidikan.

Selain itu, pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif dalam suasana yang menyenangkan, menggairahkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk mewujudkan semua itu maka diperlukan adanya standar proses pembelajaran. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 menyebutkan standar proses pembelajaran meliputi: (1) perencanaan proses pembelajaran; (2) pelaksanaan proses pembelajaran; (3) penilaian hasil pembelajaran; dan (4) pengawasan proses pembelajaran untuk bisa terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Hal ini berlandaskan pada pemikiran bahwa guru memegang peranan yang sangat vital dan strategis dalam upaya pengembangan dan pembaharuan pendidikan. Guru merupakan kunci utama proses pendidikan. Apapun kurikulum dan sarana yang dimiliki sekolah, pada akhirnya gurulah yang menggunakan dalam proses pendidikan. Untuk itu guru dituntut agar mampu memfasilitasi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, memberikan motivasi kepada siswa, menyediakan iklim belajar yang kondusif, melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, dan mampu mentransfer ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kepada siswa. Oleh sebab itu keberhasilan program layanan pendidikan pada tingkat instruksional sangat tergantung pada kemampuan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar. Tanpa guru, pendidikan hanya akan menjadi slogan, karena segala bentuk kebijakan program pada akhirnya ditentukan oleh kinerja pihak yang berada pada garis terdepan yaitu guru. Untuk itu guru harus dikelola dengan baik sehingga mampu dan siap bekerja secara optimal (Masrum, 2022).

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. (Basri & Akmaluddin, 2020) mengatakan bahwa guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV pasal 10 ayat 91), yang menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Salah satu kompetensi guru yang berhubungan langsung dengan kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum yang terkait dengan pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah:

Kemampuan guru dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (2) pemahaman tentang peserta didik; (3) pengembangan kurikulum/silabus; (4) perencanaan pembelajaran; (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) evaluasi hasil belajar; dan (7) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sesuai dengan karakteristik guru kelas di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar-dasar pengetahuan dan karakter siswa, yang umumnya dimiliki oleh seorang guru kelas sekolah dasar diantaranya Seorang guru kelas sekolah dasar perlu memiliki cinta dan kasih sayang terhadap anak-anak. Sikap ini membantu menciptakan lingkungan yang positif dan menyenangkan di kelas. Anak-anak pada tingkat sekolah dasar sedang dalam masa perkembangan, sehingga memerlukan tingkat kesabaran yang tinggi dari seorang guru. Kesabaran ini membantu guru dalam menjelaskan konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami oleh siswa. Guru kelas sekolah dasar perlu menjadi kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran. Penggunaan metode dan pendekatan yang menarik dan inovatif membantu mempertahankan perhatian siswa. Guru kelas sekolah dasar perlu mampu mengidentifikasi perbedaan tersebut dan menyediakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Guru yang dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada siswa akan membantu meningkatkan semangat belajar mereka. Ini mencakup memberikan pujian, memberikan tantangan yang sesuai, dan memberikan dukungan positif. Selain dari keterlibatan guru kelas yang harus dipahami Guru kelas sekolah dasar perlu memiliki pemahaman mendalam terhadap kurikulum yang mereka ajarkan. Mereka harus dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kepala sekolah merupakan seorang guru yang mendapat tambahan tugas sebagai kepala suatu Lembaga Pendidikan sehingga kepala sekolah juga melaksanakan proses pembelajaran kepada siswa, kepala sekolah memiliki wewenang, bertanggung jawab atas jalannya pembelajaran pada suatu Lembaga Pendidikan seperti melaksanakan supervisi kinerja, kelengkapan guru pelajaran dan lain sebagainya. Seorang kepala sekolah merencanakan keseluruhan proses kegiatan yang mengacu pada standar nasional pendidikan. Terkait dengan hal tersebut peneliti mengkaji dan melakukan observasi terhadap kompetensi kepala sekolah dalam hal pengelolaan lembaga sekolah bahwasanya permasalahan administratif sekolah menjadi fokus utama bagi kepala sekolah dalam menyusun capaian kinerja kepala sekolah yang ditinjau dari aspek program kerja kepala sekolah, pelaksanaan kerja kepala sekolah, verifikasi administrasi kurikulum yang mencakup 8 standar nasional pendidikan.

Dan juga seorang kepala sekolah tentunya dalam melaksanakan segala kegiatan harus bertanggung jawab penuh terhadap apa saja yang dikerjakan. Motivasi dan dorongan terhadap bawahan juga perlu untuk diberikan kepala sekolah agar menjadi hal yang positif terhadap kinerja yang dilakukan terhadap lembaga sekolah. Terkait dengan hal tersebut peneliti mengkaji dan melakukan observasi terhadap kompetensi kepala sekolah di

Gugus VII Kecamatan Tapaktuan bahwasanya permasalahan dalam hal memberikan motivasi dan penghargaan serta memberikan semangat bagi bawahan masih belum cukup maksimal berdasarkan pelaksanaannya di lapangan.

Terkait dengan hal tersebut peneliti mengkaji dan melakukan observasi pada dasarnya masih belum cukup maksimal kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasan, oleh sebab itu pengelolaan lembaga sekolah tentunya memiliki indikator kompetensi keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola pendidikan yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pengelolaan, kompetensi dalam melakukan supervisi, dan kompetensi dalam bersosial dan berinteraksi dalam meningkatkan mutu sekolah tersebut. Ternyata berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama narasumber indikator kompetensi keberhasilan kepala sekolah masih belum optimal, maka dari itu perlu adanya supervisi klinis pengawasan untuk mengatasi permasalahan tersebut. (Kusuma et al., 2020).

Supervisi klinis menurut ahli pada hakekatnya merupakan suatu macam model supervisi yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan klinis yang menitik beratkan pada permasalahan, kendala, ataupun kekurangan yang dimiliki pada seseorang kepala sekolah maupun lembaga. Berdasarkan hal tersebut akan menjadi suatu hal yang dapat dikaji secara mendalam terkait dengan kompetensi manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri Gugus VII di Kecamatan Tapaktuan. Tujuan pokok dan fungsi dari supervisi klinis lebih ditekankan tentang bagaimana cara pengawasan dalam mensupervisi, membimbing, memonitoring, mengkoordinasi, dan mengevaluasi kepala sekolah agar dalam mengelola lembaga dan para guru di bawah pimpinan kepala sekolah dapat maksimal dan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Fungsi dari supervisi klinis yaitu untuk mensupervisi, membimbing, memonitoring, mengkoordinasi, dan mengevaluasi dalam hal memberikan perubahan dan peningkatan mengenai kompetensi kepala sekolah dalam mengelola lembaga dengan maksimal.

Supervisi klinis juga dapat dikatakan sebagai suatu proses yang dapat membantu kemampuan kepala sekolah dalam mengelola lembaga agar lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah-sekolah tersebut. Kualitas dan mutu di sekolah tergantung pada bagaimana manajerial kepala sekolah agar selalu berkomitmen dan bertanggung jawab penuh dalam mengemban tugas yang diberikan. Namun demikian, tetap harus ada kesadaran dari kepala sekolah agar selalu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan profesionalnya secara kontinyu (Ashlan & Akmaluddin, 2021).

Berdasarkan pemaparan, hasil wawancara dengan pengawas pembina sekolah dasar wilayah Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, didapatkan temuan awal berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 terhadap guru kelas pada SD Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Hasil supervisi pengawas menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan supervisi akademik masih belum optimal hanya sebatas pemeriksaan kelengkapan Administrasi guru, tidak terjadinya proses membimbing, memonitoring, mengkoordinasi, dan mengevaluasi serta umpan balik terhadap guru. Masalah lainnya adalah frekuensi supervisi yang dilakukan kepala sekolah sangat jarang. Hal itu disebabkan karena terbatasnya pemahaman tentang pelaksanaan supervisi akademik yang seharusnya dilakukan oleh kepala sekolah hanya terbatas pada supervisi umum. Diantaranya sebatas pemeriksaan kelengkapan perangkat administrasi guru tanpa adanya pertemuan khusus dengan guru membahas berbagai persoalan-persoalan yang dialami guru baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan juga tidak pernah melakukan observasi langsung ke kelas pada saat guru mengajar, apalagi memberikan umpan balik terhadap kinerja guru. Metode supervisi yang selama ini digunakan kepala sekolah hanya terbatas pada supervisi umum dengan menyampaikan informasi melalui rapat guru.

METODE

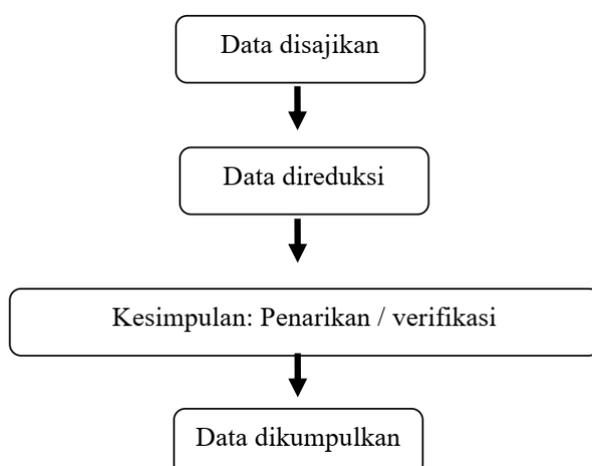
Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan segala temuan yang ada pada saat peneliti melakukan sebuah penelitian. Selanjutnya dalam sebuah penelitian ini seorang peneliti berusaha untuk mentelaah dan mencermati secara spesifik terhadap data berupa kontekstual dan subjek penelitian melalui sebuah instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Adapun hal penting yang harus dilakukan oleh seorang peneliti yakni melakukan sebuah perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan analisis dalam sebuah penelitian ilmiah (Sukmadinata, 2015).

Data yang terkumpul dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan transkrip hasil wawancara terstruktur terhadap informan dan narasumber serta dokumentasi pendukung penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan telaah dan analisis secara mendalam terhadap data hasil wawancara tersebut, sehingga penulis dapat menyusun suatu penelitian secara terstruktur, sistematis dan komprehensif (Sugiyono, 2019). Fokus dari penelitian ini terkait analisis supervisi akademik kepala sekolah model klinis dalam meningkatkan mutu Sekolah Dasar Negeri Gugus VII di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah beserta guru kelas pada Gugus VII di SD Negeri Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Data-data yang diperoleh pada penelitian deskriptif kualitatif diperoleh dari pengamatan, observasi, wawancara yang dilakukan oleh peneliti sehingga kehadiran, partisipasi penuh merupakan peranan peneliti sebagai instrumen kunci pada penelitian deskriptif kualitatif sekaligus pengumpul data pelaksanaan supervisi akademik model klinis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dipergunakan untuk pertemuan awal dan pertemuan balikan. Observasi, Focus Observasi penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai pemimpin guna peningkatan mutu Pendidikan. Dokumentasi, berupa foto hasil pelaksanaan supervisi akademik model klinis, meliputi pertemuan awal, observasi mengajar, dan pertemuan balikan oleh kepala sekolah. Selain itu, data dokumen juga peneliti perlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi partisipan, seperti foto-foto sekolah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang profil sekolah dan perkembangan sekolah.

Konsep Miles & Huberman menjadi rujukan Teknik menganalisis data pada penelitian ini. Konsep analisis data penelitian kualitatif Miles & Huberman yaitu data diproses dengan interaktif pada tiap tahapannya secara langsung serta berkelanjutan sampai data terselesaikan secara tuntas dan jenuh. Tahapan-tahapan penganalisisan mencakup *reduction data*, *display data* serta *conclusion*. Adapun alur penganalisisan data digambarkan dibawah ini.



Gambar 1. Tahapan Penganalisisan Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri Di Gugus VII Kecamatan Tapaktuan

Kepala sekolah merupakan seorang pendidik yang mendapatkan tugas tambahan untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah mendapatkan dua tugas fungsional yaitu sebagai seorang pendidik sekaligus pemimpin. Dalam menduduki jabatannya, kepala sekolah bertanggung jawab dengan mengupayakan agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selain dari pada itu yakni kompetensi kepala sekolah meliputi kegiatan pemantauan, pembimbingan, dan pengevaluasian serta melakukan tindak lanjut terhadap mutu pendidikan di Kecamatan Tapaktuan khususnya pada Gugus VII.

Kepala sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan guru. Namun demikian dalam mencapai keberhasilan pengelolaan sekolah peran serta dari para orang tua dan siswa, juga turut mendukung keberhasilan itu. Disamping itu pencapaian keberhasilan, pengelolaan tersebut harus didukung oleh sikap pola dan kemampuan kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Kepemimpinan kepala sekolah seyogyanya dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan bagi lahirnya iklim kerja dan hubungan antar manusia yang harmonis dan kondusif. Hal ini mengandung arti bahwa seluruh komponen pendidikan di sekolah harus dikembangkan secara terpadu dalam rangka meningkatkan relevansi/kesesuaian dari kualitas pendidikan. Oleh sebab itu perlunya dorongan dan motivasi dari berbagai pihak untuk saling bahu membahu dalam mencapai tujuan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti berupa pengamatan, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya peneliti melakukan analisis yang sesuai pada indikator-indikator pada instrumen penelitian dan kemudian direfleksikan dalam bentuk deskripsi wawancara. Observasi penting dilakukan karena dalam penelitian ini pengumpulan berbagai sumber data melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti. Data observasi digunakan peneliti untuk mengetahui kondisi di lapangan pada saat awal penelitian yang kemudian didapatkan hasil dan dianalisis sesuai dengan metode yang sudah tersusun secara sistematis melalui instrumen penelitian.

Perencanaan supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah terhadap para guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sekolah dasar pada gugus VII di Kecamatan Tapaktuan tentunya melalui koordinasi antara beberapa kepala sekolah berdasarkan surat izin yang telah diberikan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten yang disesuaikan dengan jadwal yang sudah disepakati bersama kepala-kepala sekolah dasar gugus VII di kecamatan Tapaktuan.

Berdasarkan kesepakatan koordinasi dan informasi dengan ketua gugus VII dan beberapa kepala sekolah bahwa dalam pelaksanaan supervisi klinis agar komunikasi dapat berjalan dengan baik. Pemberitahuan atau informasi ini tentunya memiliki tujuan yaitu kerjasama antar supervisor dengan kepala sekolah terhadap guru-guru yang akan disupervisi. Sehubungan dengan supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap kepala sekolah dasar negeri di gugus VII kecamatan Tapaktuan tentunya sangatlah diperlukan.

Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Dan Klinis

Setelah peneliti menemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil observasi, interview maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang supervisi akademik dan klinis kepala-kepala sekolah dasar di Gugus VII kecamatan Tapaktuan.

Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisis data penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (paparan) dan data yang didapat peneliti di lapangan, baik melalui observasi, interview dan dokumentasi dari pihak-pihak sekolah, peneliti memperoleh data-data yang dibutuhkan. Data penelitian tersebut adalah data supervisi akademik dan data supervisi klinis kepala sekolah dasar di lingkungan Gugus VII kecamatan Tapaktuan.

Pelaksanaan supervisi akademik dan klinis kepala sekolah saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan langkah-langkah konkrit yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada guru kelas. Langkah-langkah yang dilaksanakan kepala sekolah dalam supervisi akademik dan klinis berjalan cukup baik. Langkah ini yang didesain kepala sekolah bersamaan dengan jadwal penelitian penulis dalam melaksanakan supervisi akademik dan klinis. Langkah ini adalah; didahului dengan supervisi perangkat pembelajaran, perangkat pembelajaran merupakan dokumen yang dimiliki oleh seorang pendidik. Apapun materi pembelajaran yang diampu, seorang pendidik harus mendesain pembelajaran dengan grand desain yang tertata secara sistematis, sehingga desain pembelajaran ini menjadi dokumen pembelajaran yang memotret pelaksanaan pembelajaran pendidik tersebut.

Supervisi pemantauan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemantauan penyusunan RPP ini penting karena di RPP inilah potret pembelajaran riil dari seorang pendidik itu terlihat jelas. Apa dan bagaimana proses pembelajaran yang akan dilaksanakan pendidik itu tergambar secara operasional di RPP pendidik. Maka tak heran dengan RPP yang operasional pendidik akan mudah melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Tentunya harapan RPP yang baik ini dapat bermuara pada pencapaian tujuan yang optimal dalam proses pembelajaran. Supervisi proses pelaksanaan pembelajaran. Supervisi proses pembelajaran sangat penting karena dari proses pembelajaran ini memotret eksekusi program dan RPP dalam kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya. Kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran ini, menjadi temuan dan harus dianalisis dengan benar agar mutu pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan dalam awal rancangan pembelajaran. Hambatan dan permasalahan yang muncul diproses pembelajaran ini menjadi bahan kajian bersama, bahan diskusi bersama untuk dapat keluar dari permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Disinilah terlihat pentingnya peran kepala sekolah dan para pengawas dalam membina serta membantu para pendidik untuk keluar dari permasalahan pembelajaran yang dihadapi di Satuan Pendidikan.

Supervisi evaluasi pembelajaran. Supervisi evaluasi pembelajaran menjadi evaluasi yang komprehensif di satuan Pendidikan. Karena pada tahapan ini memotret proses dari awal sampai akhir pelaksanaan pembelajaran di satuan Pendidikan. Apa dan bagaimana proses itu berlangsung. Temuan-temuan fenomena yang terjadi di awal, proses dan akhir menjadi kajian untuk dicarikan solusi yang terbaik. Baik kelebihan dan kekurangannya. Sehingga pada fase ini kepala sekolah bersama guru berdiskusi bersama untuk menentukan solusi yang terbaik untuk pengembangan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan mutu pembelajaran.

Disini pelaksanaan supervisi model klinis kepala sekolah diperuntukkan dan dibutuhkan untuk membantu para pendidik keluar dari benang kusut permasalahan pendidikan. Dari uraian di atas dapat terlihat adanya usaha kepala-kepala sekolah yang sungguh-sungguh pada saat menjelaskan proses supervisi pembelajaran guru kelas di SD Negeri pada Gugus VII Kecamatan Tapaktuan. Indikator pelaksanaan supervisi yang baik ini menjadi konsep dan sekaligus diaplikasikan oleh Guru sekolah dasar negeri pada Gugus VII Kecamatan Tapaktuan. Aplikasi ini dapat dilihat ketika guru kelas itu melaksanakan pembelajaran setelah mendapat arahan dan stimulasi dari kepala sekolah. Pada awalnya proses pembelajaran masih terasa canggung karena di monitoring kepala sekolah, tetapi seiring dengan berjalanya waktu proses pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih

nyaman dan proses pembelajaran di Sekolah Dasar-sekolah dasar negeri pada Gugus VII Kecamatan Tapaktuan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Indikator tujuan yang diharapkan yaitu tercapainya tujuan pembelajaran dengan indikator nilai siswa optimal berada di atas KKM.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan beberapa orang guru pilihan yang bernama Safrina, S.Pd. Beliau mengajar kelas I mulai dari kelas I sampai dengan VI. Beliau mengatakan: selama ini kami melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 4 Tapaktuan ya mengalir saja. Apa adanya, seperti guru-guru kami dulu ketika mengajar kami. Mereka yang kami jadikan model untuk pembelajaran kami di kelas. Administrasi pembelajaran hanya sebatas tuntutan saja, jika sewaktu-waktu ditanyakan kepala sekolah manakala ada pengawas datang untuk mensupervisi. Tapi kami tidak sempat melihat atau membaca RPP yang kami punya. Sementara RPP, silabus, Prota, Promes hanyalah pelengkap yang kami dapat dari kiriman grup WA KKG PAI Kecamatan, dan kami hanya mengedit kepala sekolah dan nama sekolah saja. Ternyata kedatangan bapak kesini memberikan pencerahan bahwa Kurikulum, Silabus Prota, Promes, RPP adalah panduan kami untuk mengajar secara baik dan sistematis. Mohon maaf jika selama ini kami mengajar secara apa adanya sehingga proses pembelajaran terkadang berbeda dengan alur RPP yang saya punya. Mohon maaf dan terima kasih atas masukannya.

Sementara hal senada juga peneliti peroleh dari data base wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah lain yang bernama Nanda Gunawan, S.Pd. Data wawancara dengan guru PAI adalah sebagai berikut:

1. Guru PAI di SD Negeri 4 Tapaktuan secara realita memiliki perangkat yang lengkap
2. Perangkat pembelajaran diperoleh dari kiriman KKG PAI Kabupaten. Perangkat ini adalah hasil kerja bareng guru-guru di forum KKG PAI kabupaten Aceh Selatan
3. Perangkat pembelajaran tersimpan rapi di rak-rak guru sehingga memudahkan guru tersebut untuk mengambilnya.
4. Perangkat pembelajaran terdiri dari kurikulum, pemetaan KD, silabus, RPP, absensi, daftar nilai, program remedial dan pengayaan dan buku- buku referensi.

Kelemahan yang dimiliki guru PAI di beberapa SD Negeri pada Gugus VII adalah perangkat pembelajaran ini jarang dibaca. Yang dibaca hanyalah buku paket pembelajaran PAI. Sehingga Ketika guru mengajar tidak nyambung antara RPP yang dibuat dengan alur proses pembelajaran di dalam kelas. Proses ini berubah Ketika proses supervisi dilaksanakan kepala sekolah. Mereka merasa terbantu dengan konsep supervisi humanis yang ditawarkan oleh kepala sekolah, dan mereka berterima kasih sudah diingatkan tentang ini.

Data yang tidak jauh berbeda juga peneliti temukan ketika peneliti melaksanakan wawancara dengan guru SDN 2 Batu Itam kelas V, yaitu Ira Susanti. Perangkat pembelajaran tertata rapi dan terjilid rapi di rak-rak guru, namun perangkat ini hanya sebatas kebutuhan pemenuhan kewajiban. Yang penting punya dan ada. Perangkat ini kurang menggambarkan desain pembelajaran yang ia lakukan di dalam kelas. Sehingga ketika kepala sekolah dan pengawas melaksanakan supervisi akademik dan supervisi klinis mereka kelihatan kebingungan dan punya perasaan agak takut serta was-was. Anggapan pengawas ke sekolah itu hanya untuk mencari kesalahan dan masalah. Dalam benak mereka pengawas adalah orang yang datang ke sekolah dengan membawa banyak masalah, merasa paling benar sendiri.

Dengan pendekatan model kepala sekolah yang didesain humanis ternyata mampu merubah *mindset* para guru kelas di SD Negeri 2 Batu Itam serta beberapa SD Negeri pada Gugus VII, mereka sepakat dengan pendekatan humanis ini mereka mengambil kesimpulan ternyata berbeda seratus persen.

Kesalahan dalam proses pembelajaran di diskusikan bersama dan dicarikan solusi yang solutif, sehingga mereka setelah beberapa kali pertemuan, cara mereka mengajar sudah sesuai

dengan apa yang mereka tulis di RPP yang mereka susun. Bahkan mereka merasa nyaman dengan RPP yang disusun sendiri. Karena konteksnya sesuai dengan kondisi riil yang berada di SD Negeri 2 Batu Itam. Miskomunikasi dan ketidak nyambungan antara RPP dan proses pembelajaran dapat sedikit banyak dihindari. Sehingga proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang disusun.

Sementara data diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi sekolah yang bersumber dari kepala sekolah juga menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda pada beberapa SD Negeri di Gugus VII kecamatan Tapaktuan. Seperti halnya kepala sekolah SD Negeri 1 Batu Itam yang terletak di Desa yang sama dengan SDN 2 Batu Itam tetapi jaraknya berjauhan lebih kurang sejauh 5 sampai dengan 6 Km, juga membenarkan tentang kebiasaan yang ada di sekolah yang sudah dilakukan kunjungan observasi sebelumnya. Kebanyakan guru memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap tetapi perangkat itu tersimpan rapi saja. Jarang dibaca, yang dibaca hanya buku ajar. Sehingga ketika ada penelitian pasti hasilnya juga seperti yang ditemukan peneliti. Namun kepala-kepala sekolah SD Negeri yang ada di Pusat Kegiatan Guru, khususnya pada Gugus VII kecamatan Tapaktuan ini kooperatif dan terbuka terhadap patologi yang ada. Konsep beliau adalah hari ini harus lebih baik dari hari kemarin.

Data wawancara dengan kepala-kepala sekolah ini menjadi triangulasi data yang diperoleh dari beberapa guru dan siswa di Gugus VII SD Negeri kecamatan Tapaktuan. Dimana dalam fenomena yang muncul dan berkembang di dalam tahapan penelitian peneliti terdapat misi besar kepala sekolah yang ingin mendesain pembelajaran yang berorientasi mutu. Desain pembelajaran yang berorientasi mutu ini mereka lakukan dengan langkah nya berupa kegiatan pemberdayaan guru melalui IHT, FGD, Workshop, pelatihan, kelas inspiratif, dan kerjasama dengan KKG (Kelompok Kerja Guru) Kabupaten maupun Provinsi. Peneliti dikenalkan dengan program-program khas yang dimiliki oleh setiap SD Negeri yang ada pada Gugus VII tersebut. Termasuk kelas unggulan, kegiatan ekstrakurikuler serta pengembangan diri peserta didik dan program unggulan mereka lainnya.

Pada sekolah lain yang masih anggota Gugus VII kecamatan Tapaktuan, hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 10 Tapaktuan dan SD Negeri Jorong Hulu yang sangat ramah, santun dan hambel. Mereka kepala sekolah yang bernama Rajimi dan Harmaini. Hasil wawancara dengan kedua kepala SD Negeri pada Gugus VII ini, memberi gambaran yang jelas tentang potret sekolah ini secara menyeluruh. Kedua SDN 10 dan SDN Jorong Hulu Tapaktuan sebetulnya sekolah yang berbasis sistem sehingga ada tidaknya kepala sekolah di tempat, sistem pembelajaran sudah berjalan seperti biasa. Karena sistem yang mengatur alur pembelajaran di sekolah ini. Bahkan kepala-kepala sekolah ini yang termasuk ke dalam Gugus VII bersama mempunyai misi besar tentang mutu pemberdayaan guru, sehingga kepala-kepala sekolah ini selalu, mengalokasikan dana untuk pemberdayaan sumberdaya yang ada di sekolah.

Terkait dengan mutu ketua Gugus VII selaku kepala sekolah di SDN 4 Tapaktuan ini selalu mengagendakan pertemuan ilmiah dalam bentuk workshop. Caranya mengundang para praktisi Pendidikan dan pengawas sekolah ke sekolah yang telah disepakati setiap pertemuan di Gugus VII ini. Hasilnya sekolah-sekolah ini mampu melahirkan guru-guru yang dapat bersaing di Tingkat Kabupaten. Sebagai bukti ditingkat siswa dapat melahirkan sang juara untuk berbagai lomba. Dan di tingkat guru atas nama kepala-kepala sekolah di Gugus VII yang menjabat saat ini adalah hasil proses seleksi kepala sekolah. Salah satu kepala sekolah dari Gugus VII yaitu SDN 2 Batu Itam merupakan kepala sekolah Berprestasi mewakili Kabupaten Aceh Selatan untuk mengikuti ajang perlombaan kepala-kepala sekolah berprestasi di Tingkat Kabupaten serta salah satu finalis kepala sekolah berprestasi ketingkat Provinsi Aceh. Beberapa orang guru pada Gugus VII ini berhasil lolos dalam seleksi Program Guru Penggerak oleh Kemendikbud Ristek. Di tingkat kepala sekolah juga lolos seleksi

pengawas. Ini menjadi bukti bahwa Gugus VII SD Negeri Kecamatan Tapaktuan ini untuk kerjasama dan kolaborasi setiap sekolah sangat diperhitungkan dengan PKG atau Gugus yang lainnya. Memang dibangun dengan mengedepankan mutu. Baik gurunya dalam pembelajaran, maupun siswanya yang belajar.

Gugus VII SD Negeri Kecamatan Tapaktuan ini boleh berbangga hati, sekolah-sekolah ini, bukan merupakan sekolah-sekolah terbesar di kabupaten Aceh Selatan yang berdampingan dengan sekolah-sekolah SD Negeri di Kecamatan Tapaktuan maupun Kabupaten Aceh Selatan. Yang secara mutu harus bersaing dengan mereka agar sekolah kami menjadi sekolah rujukan bagi warga Tapaktuan dan sekitarnya. Maka sekolah ini sebisa mungkin mendesain dengan sekolah yang berorientasi mutu seperti yang dipaparkan di atas. Sekolah ini dibangun dengan sistem sehingga ini selalu siap dengan segala sesuatu termasuk perubahan kebijakan dan kedatangan tamu yang tidak kami duga terlebih dahulu.

Hasil wawancara peneliti dan padukan dengan hasil observasi Dimana pertemuan berikutnya semakin menjadi baik. Dan ketika memperhatikan ke tempat arsip guru, administrasi guru peneliti melihat banyak administrasi yang tertata rapi disana. Ada kurikulum, silabus, prota, promes, RPP, buku guru, buku siswa dan lembar kerja-siswa. Tertata rapi di rak masing-masing guru. Kemudian hasil wawancara dan observasi di kroscek dengan penemuan yang diperoleh dari dokumentasi.

Saat proses pembelajaran dapat dilihat guru PAI dan guru kelas Bersama sama dengan siswanya melaksanakan proses pembelajaran dengan sangat enjoy, nyaman dan kooperatif. Hal ini membuat seluruh siswa aktif dalam proses pembelajaran. Rasa nyaman dan jauh dari perasaan tertekan pada anak membuat proses pembelajaran di kelas dapat berjalan maksimal. Ditambah lagi guru PAI dan guru Kelas yang mengajar di kelas ini sangat menguasai materi, sehingga desain pembelajaran dapat disetting sesuai dengan kebutuhan anak.

Hal ini dapat kita lihat Ketika peneliti mengadakan observasi dan wawancara ke dalam kelas dengan salah satu siswa saat pembelajaran mapel PAI berlangsung. Siswa dari kelas V yang merasa nyaman diajar Agama Bapak Nanda Gunawan, proses pembelajaran menggunakan media video, kemudian siswa disuruh memperhatikan, tayangan sampai selesai, kemudian Bapak Nanda Gunawan menerangkan dan meminta para siswa untuk menceritakan apa yang siswa lihat. Pelajaran apa yang bisa siswa ambil dari tayangan video itu disuruh ditulis di buku, kemudian siswa diminta untuk membaca satu persatu hasil dari nonton video itu.

Hal yang sama juga disampaikan oleh beberapa siswa kelas dan SD Negeri yang sama SD Negeri 2 Batu Itam, saat belajar PAI itu menyenangkan, gurunya tidak galak, ngajarnya enak. Kelemahannya hanya pada intonasi suara Bapak Nanda Gunawan yang cenderung tidak didengar siswa-siswanya yang duduk di kursi belakang. Sementara siswa kelas I mengatakan hal sama kepada peneliti perihal pembelajaran guru yang lain. Ibu Ira Susanti itu mengajarnya enak. Walaupun bu guru, ketika mengajar suaranya keras, sehingga semua siswa dengar semua. Mulai dari siswa yang duduk di depan sampai siswa yang duduk di belakang semuanya dengar. Jadi mereka paham materi yang disampaikan. Tapi kelemahannya adalah cara mengajar ibu ini dengan cara menyuruh siswa-siswinya untuk menulis di papan tulis, sementara menerangkannya sebentar. Padahal sekolah sudah mempunyai buku paket, dan buku-buku penunjang lainnya.

Hal yang sama juga diperoleh Ketika peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas III di sekolah SDN 4 Tapaktuan tentang pembelajaran guru kelas dan PAI yang diajarkan oleh Nurliza dan Safrina. Cara mengajar beliau enak. Model pendekatan ya humoris. Sehingga siswa merasa nyaman.

Hasil data pembelajaran ini kemudian peneliti kroscek dengan hasil observasi ke dalam kelas ketika guru-guru PAI dan guru kelas melaksanakan pembelajaran ditambah ketika peneliti melakukan dokumentasi menunjukkan proses pembelajaran yang sudah cukup baik.

Situasi setiap pembelajaran di SD Negeri Gugus VII kecamatan Tapaktuan secara umum berdasarkan wawancara dan kroscek dengan observasi dan dokumentasi peneliti secara jelasnya.

Hasil wawancara, pada saat peneliti melaksanakan penelitian supervisi akademik dan supervisi klinis di SDN 1 Batu Itam, peneliti menemukan fenomena-fenomena yang muncul dari wawancara kepada 3 orang guru kelas dan kepala sekolah bahwa supervisi akademik jarang dilaksanakan. Dan supervisi akademik ini hanya dilaksanakan satu semester sekali. Dan supervisi akademik ini dilaksanakan, ketika untuk kepentingan guru saat akan naik tingkat. Atau supervisi ini baru dilaksanakan ketika ada kebutuhan PKG guru saja, sehingga peran supervisi untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang optimal kurang berperan. Disamping itu tujuan supervisi untuk perbaikan pembelajaran yang berimbang langsung dengan mutu pembelajaran masih terganjal dengan doktrin supervisi itu menyusahkan guru dan anggapan supervisi akademik hanya untuk mencari-cari kesalahan guru dalam pembelajaran. Hal inilah yang membuat kegiatan supervisi di setiap semester hanya terjadwal sekali.

Doktrin yang salah dan sudah menjadi asumsi tentang pandangan buruk supervisi akademik pengawas menjadikan guru tidak terlayani kebutuhan perbaikan pembelajarannya. Semenantara itu doktrin pengawas datang kesekolah membawa masalah harus segera dihilangkan. Sebab kedatangan pengawas ke sekolah untuk membawa solusi pembelajaran bukan untuk mencari-cari kesalahan guru. Dengan kedatangan pengawas untuk mensupervisi guru ke sekolah menjadikan solusi yang terbaik untuk bersama-sama memecahkan permasalahan yang dihadapi guru dalam mengelola pembelajaran.

Kepala sekolah melakukan observasi untuk mengetahui kelemahan mengajar guru selanjutnya temuan ini dibuat program untuk melakukan supervisi klinis. Supervisi akademik dilaksanakan kepada guru-guru dengan tujuan memberikan penilaian terhadap kinerja kegiatan mengajar guru. Apa dan mengapa kegiatan supervisi ini dilaksanakan. Selanjutnya dengan temuan di supervisi akademik kepala sekolah dapat memberikan solusi permasalahan guru dalam kegiatan supervisi klinis. Dimana supervisi klinis ini langsung berhubungan dengan permasalahan dan solusi permasalahan yang dihadapi guru-guru di dalam kelas.

Kedatangan peneliti ke SD Negeri pada Gugus VII di kecamatan Tapaktuan selanjutnya merubah mindset guru-guru kelas dan PAI di sekolah tersebut semula ada perasaan takut, minder dan tertekan tapi setelah berjalannya kegiatan yang dilaksanakan peneliti dengan kepala sekolah merubah mindset mereka. Peneliti dan kepala sekolah saat melakukan supervisi datang dengan *humanis dan wise* sehingga membuat mereka merasa nyaman dengan pelaksanaan supervisi. Indikator dari rasa nyaman mereka adalah yang peneliti temukan dalam kegiatan interview. Dimana fenomena-fenomena kenyamanan mereka wujudkan dengan bentuk sering masalah pembelajaran dan solusi pembelajaran yang dilaksanakan ketika interview berlangsung.

Kepala sekolah dalam mensupervisi akademik kali ini sudah mengikuti prinsip integrasi yaitu supervisi sudah terintegrasi dengan program pendidikan secara keseluruhan. Kepala sekolah juga sudah menggunakan prinsip demokratis, obyektif, humanis dan konstruktif, namun belum menerapkan prinsip berkesinambungan. Supervisi dilaksanakan secara terprogram namun belum kontinyu. Kepala sekolah merasa tugas-tugasnya terlalu banyak sehingga pelaksanaan supervisi terhambat. Pendekatan supervisi yang digunakan adalah pendekatan kolaboratif dan direktif. Ketika menggunakan pendekatan direktif, kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi memaparkan, menyajikan, memberi pengarahan, memberikan contoh, menentukan standar minimal dan menyampaikan kalimat yang menguatkan guru. Pendekatan kolaboratif digunakan dengan kepala sekolah beserta guru cara berkolaborasi dan bersepakat untuk menentukan struktur, proses, dan standar dalam melaksanakan proses diskusi masalah pembelajaran yang terjadi, serta menetapkan bersama cara mengatasi

masalah tersebut. Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi terhadap guru-guru kelas dan guru mata pelajaran PAI menggunakan pendekatan kolaboratif melalui berdiskusi dengan guru-guru tersebut untuk memecahkan masalah pembelajaran.

Kepala sekolah dan peneliti melalui pertemuan guru-guru kelas dan mapel PAI, melakukan diskusi untuk membahas masalah pembelajaran yang dialami oleh guru, sharing pengalaman antar guru dan mencari jalan keluar untuk masalah tersebut. Umpan balik yang diberikan kepada guru berdasarkan hasil observasi langsung yang dicatat pokok-pokoknya oleh kepala sekolah dan peneliti ataupun diingat. Umpan balik dilakukan dengan memberikan penguatan kepada guru tentang kelebihan mengajarnya, mendiskusikan kelemahan mengajar dan memberi arahan untuk perbaikannya.

Supervisi akademik adalah suatu kegiatan untuk membina guru melalui bantuan teknis, dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi serta melakukan tindak lanjut pembelajaran sehingga kemampuan mengajar guru dan kualitas pembelajaran meningkat. Supervisi akademik memusatkan perhatian secara penuh pada bidang akademik, terdiri dari kegiatan dalam membuat RPP, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi dan *follow up* atau tindak lanjut pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Azizah, Kepala sekolah SDN 4 Tapaktuan. Bahwa: “Supervisi tidak hanya bertujuan untuk melakukan evaluasi dan mencari kelemahan maupun kesalahan para guru, tetapi guru mendapat bimbingan agar lebih mampu dalam mengembangkan proses pembelajaran yang menjadi tugas pokoknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga guru-guru kelas dan mapel PAI di SDN 4 Tapaktuan melaksanakan supervisi akademik dengan baik. Kepala sekolah melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Langkah yang ditempuh kepala sekolah adalah melakukan pra-observasi atau pertemuan awal, pengamatan pembelajaran dalam kelas dan pasca observasi atau pertemuan balikan. Ibu Azizah mengatakan: “Supervisi akademik perlu dilaksanakan melalui tiga tahapan yang berkesinambungan, yaitu pra observasi, pengamatan, dan balikan.

Tahap observasi adalah kepala sekolah melakukan komunikasi agar tercipta keakraban dengan guru, mendiskusikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disiapkan guru serta bersepakat terhadap aspek yang akan menjadi fokus observasi, menentukan dan menyetujui instrumen observasi yang akan digunakan pada saat guru mengajar di kelas. Pada tahap observasi atau pengamatan pembelajaran, kepala sekolah dan peneliti mengamati aspek-aspek yang telah disetujui bersama dengan guru, dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Ketika melakukan pengamatan, peneliti perlu juga mencatat kegiatan guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Selama observasi tidak boleh mengganggu proses pembelajaran. Pada tahap observasi atau pertemuan balikan menanyakan bagaimana perasaan dan komentar guru terhadap pelaksanaan pembelajaran yang baru saja berlangsung, menyampaikan catatan hasil pengamatan, mempersilahkan guru untuk mencermati dan menganalisis, mendiskusikan secara terbuka hasil observasi, memberikan penguatan kepada guru, dan bersepakat merencanakan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan supervisi selanjutnya. Pada tahap observasi ini peneliti dan kepala sekolah hendaknya menghindari kesan hanya mencari kesalahan guru namun memberi kesempatan kepada guru untuk memahami kelemahan atau kekurangannya dan memberi semangat dan penguatan bahwa guru mampu memperbaiki kelemahannya tersebut.

Kepala sekolah sudah menggunakan pendekatan dan metode supervisi, yang sebagian besar menggunakan observasi kelas, Sama halnya pelaksanaan supervisi pengajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran guru di SDN 1 dan 2 Batu Itam dan sekolah lain pada gugus VII kecamatan Tapaktuan, kepala sekolah tersebut menggunakan teknik supervisi observasi kelas, kunjungan kelas dan teknik kelompok, senada dengan Ibu Murtina mengemukakan

bahwa: “Supervisi dapat memberikan hasil yang komprehensif bila menggunakan beberapa teknik dan metode secara bervariasi.

Supervisi akademik dapat dilaksanakan secara individual dengan teknik observasi kelas, kunjungan kelas, kunjungan antar kelas, pertemuan individual serta menilai diri sendiri. Seperti halnya yang dikemukakan Farhmi bahwa: “Banyak teknik supervisi akademik, yaitu yang dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Beberapa teknik supervisi yang dilaksanakan secara individu meliputi observasi kelas, kunjungan kelas, pertemuan atau percakapan individual, evaluasi diri dan supervisi klinis. Sedangkan teknik kelompok seperti rapat guru, pertemuan orientasi, diskusi kelompok yang dilakukan guru-guru, seminar dan workshop, studi banding atau berkunjung ke sekolah lain, pusat sumber belajar serta buletin supervisi. Bisa juga dengan teknik supervisi kelompok meliputi *meeting*, diskusi kelompok dan *inservice training*. Sementara itu hebat peningkatan mutu di SD Negeri pada Gugus VII ini dikembangkan dengan banyak cara. Dimana cara tersebut menjadi outland kegiatan mutu di sekolah tersebut. Dalam gugus VII Batang proses penjaminan mutu salah satunya dilaksanakan dengan pendekatan model *inservice training* lebih dikenal dengan istilah IHT (*in House Training*)

Analisis Perolehan Peningkatan Mutu Guru

Agar mutu guru dapat meningkat dengan baik, maka guru melaksanakan *upgrading* pengetahuan yang dapat menunjang kemampuan dan *skill* mereka dalam mengajar. Maka Langkah konkrit yang dilaksanakan oleh guru adalah:

1. Mengikuti bimbingan dan pelatihan yang rutin dilaksanakan sekolah. Kegiatan rutin pembimbingan dan pelatihan yang sudah dijadwalkan sekolah berupa kegiatan IHT menjadi agenda sekolah dan harus dilaksanakan oleh seluruh *stakeholder* sekolah. Termasuk di dalamnya adalah guru-guru kelas dan mapel PAI pada Gugus VII. Kegiatan IHT ini menjadi bagian yang sangat integral dengan konsep sekolah yang mengedepankan mutu pembelajaran di Sekolah dasar negeri pada Gugus VII kecamatan Tapaktuan.
2. Workshop juga dilaksanakan dalam rangka memaksimalkan peran guru-guru di setiap pelaksanaan pertemuan PKG Gugus VII kecamatan Tapaktuan. Langkah kegiatan workshop ini menjadi wahana untuk mengupgrade pengetahuan para guru agar gurutidak ketinggalan informasi dan guru selalu cakap dalam memberikan layanan pendidikan di satuan pendidikan.
3. Webinar-webinar kekinian tentang teknologi pembelajaran juga diikuti guru, melalui forum kegiatan PKG Gugus kecamatan dan KKG Kabupaten kegiatan ilmiah bidang Pendidikan. Sehingga guru-guru di SD Negeri Gugus VII kecamatan Tapaktuan selalu *update* terhadap kemajuan Pendidikan.
4. Di setiap sekolah dasar kabupaten Aceh Selatan sudah di galakkan dengan gerakan literasi sehingga setiap sekolah dasar menciptakan pojok-pojok baca, selain perpustakaan ada juga di dalam kelas masing-masing tingkatan kelas.
5. Hasil temuan peneliti dalam hal peningkatan mutu saat wawancara dengan guru-guru kelas dan mapel PAI di beberapa sekolah pada gugus VII kecamatan Tapaktuan menunjukkan kegiatan yang sangat mendukung program mutu guru. Data ini dapat dilihat dari hasil interview tersebut yang dikroscek dengan data hasil observasi dan data hasil dokumentasi penulis. Dimana kegiatan peningkatan mutu dapat dilihat dari program tahunan kepala sekolah dan dokumentasi sekolah menunjukkan keberpihakan sekolah untuk peduli terhadap mutu guru di SD Negeri Gugus VII kecamatan Tapaktuan.

Data dokumentasi ini menggambarkan secara jelas tentang tentang keberpihakan sekolah untuk tetap menjaga mutu pembelajaran. Kegiatan ini menggandeng praktisi Pendidikan. Harapan dengan pendekatan mutu akan menjaga kondisi pelayanan pembelajaran

di Gugus VII berjalan sesuai dengan harapan yang diwujudkan dalam visi misi sekolah masing-masing.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Azizah. Beliau mengatakan sekolah kami adalah sekolah yang berorientasi mutu, maka sebisa mungkin sekolah harus mengalokasikan dana untuk kegiatan peningkatan mutu. Caranya dengan mendesain kegiatan IHT, FGD, Workshop, webinar, pelatihan dan lain-lain. Harapan dengan alokasi dana untuk peningkatan mutu guru, kami dapat menjaga sukur-sukur meningkatkan potensi para guru agar keterampilan mereka bertambah, sehingga akan bermuara pada proses pembelajaran. Dan proses pembelajaran yang bermutu akan menghasilkan output Pendidikan yang kita harapkan bersama. Untuk peningkatan mutu guru-guru SD Negeri gugus VII kecamatan Tapaktuan juga menggandeng Kerjasama dengan instansi-instansi dari luar, seperti LPMP, Dinas Pendidikan Kabupaten, Kementerian Agama dan lain-lain. Khusus untuk kompetensi literasi guru dan siswa di lingkungan gugus VII ini.

Kemudian pada saat peneliti melakukan observasi proses pembelajaran guru-guru kelas maupun guru mapel PAI di setiap sekolah yang termasuk kedalam anggota Gugus VII kecamatan Tapaktuan. Peneliti melihat dokumentasi hasil kerja ilmiah berupa tulisan PTK, PTS dan Buku berjajar rapi di rak dan perpustakaan. Ini menjadi dokumen indah dan harta kekayaan intelektual sekolah. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan idola bagi para siswanya dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar mutu tertentu yang mencakup tanggung jawab untuk membangun kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan. Citra yang bagus inilah yang nantinya dapat menginspirasi siswa-siswanya untuk berlaku dan berbuat seperti yang dipertontonkan atau dicontohkan guru-guru mereka. Termasuk guru-guru di SD Negeri Gugus VII kecamatan Tapaktuan. Guru-guru di SD Negeri Gugus VII kecamatan Tapaktuan dibangun dengan sistem sehingga mutu guru itu berjalan sesuai dengan system yang dibangun bersama dan menjadi komitmen bersama untuk mengembangkan diri menjadi pribadi yang bermutu. Tugas utama guru untuk mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik. Dengan demikian mutu guru dapat dilihat dari kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, dan konsen untuk mewujudkan ketercapaian tujuan pendidikan nasional.

Untuk itu guru yang bermutu akan menghasilkan mutu pembelajaran yang bermutu pula. Ini disadari betul oleh kepala-kepala sekolah dan guru-guru di SD Negeri Gugus VII kecamatan Tapaktuan. Berbicara mutu guru itu sebetulnya berkaitan dengan banyak faktor dan itu tidak bisa berdiri sendiri. Harus saling melengkapi. Namun potensi besar yang dimiliki di SD Negeri Gugus VII kecamatan Tapaktuan adalah potensi sumberdaya manusianya yang sudah sesuai dengan keahliannya. Ini beruntungnya sekolah ini. Tinggal kita memoles dengan kebijakan yang berpihak pada peningkatan mutu guru seperti IHT, Workshop, Bimtek, insyaallah berhasil. Tinggal kemauan kita untuk bergerak bersama.

Komitmen di SD Negeri Gugus VII kecamatan Tapaktuan ini untuk meningkatkan mutu guru-gurunya dapat dilihat alokasi anggaran untuk kegiatan peningkatan mutu, seperti workshop dan bimtek peserta IHT. Karena di SD Negeri Gugus VII kecamatan Tapaktuan sadar mutu sumberdaya manusia di SD Negeri Gugus VII kecamatan Tapaktuan adalah asset yang harus dipelihara dan di kembangkan agar-sama-sama bisa membesarkan bersama sekolah ini.

Analisis Perolehan Mutu Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan belajarnya yang didesain guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan guru dan siswa yang didesain untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu posisi guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai penyampai

informasi melainkan sebagai pengarah, pemberi dorongan dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar.

Kondisi mutu pembelajaran di Sekolah dasar negeri terutama pada gugus VII di kecamatan Tapaktuan ini dapat kita lihat dari hasil wawancara dengan guru-guru dan kepala sekolah. Dimana proses pembelajaran harus sebisa mungkin untuk memadukan model, media dan strategi yang bermacam-macam. Dengan harapan dengan pendekatan pembelajaran yang bervariasi ini menjadikan pembelajaran yang dinamis dan nyaman. Sehingga peserta didik mengikuti pembelajaran secara nyaman dan tidak tertekan. Data wawancara ini kemudian peneliti padukan dengan data observasi dan dokumentasi di lapangan, menghasilkan temuan yang tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Mutu pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam mencapai mutu pembelajaran yang yang utuh dan dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya adalah penilaian. Hal ini senada pada setiap sekolah dengan hasil wawancara dengan kepala-kepala sekolah pada gugus VII kecamatan Tapaktuan, mewakili ketua PKG Gugus VII Ibu Azizah mengatakan mutu pembelajaran diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Dan dalam bahasa yang sangat sederhana mutu pembelajaran adalah hasil yang diperoleh setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Untuk jangka pendek adalah anak lulus KKM dan untuk jangka panjangnya anak-anak setelah lulus mampu bersaing di tempat baru.

Sementara itu indikator keberhasilan pembelajaran yang memotret mutu pembelajaran guru-guru kelas dan mapel PAI, Dokumen Nilai hasil belajar di SD -SD Negeri pada Gugus VII kecamatan Tapaktuan. Hasil observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan peneliti pada daftar nilai dan evaluasi pembelajaran menunjukkan nilai siswa berada di antara rentang nilai diatas KKM yang ditetapkan, yaitu KKM kelas dan Mapel sama dengan 80 ini menjadi indikator keberhasilan pembelajaran yang terjadi di SD -SD Negeri pada Gugus VII kecamatan Tapaktuan. Keberhasilan ini berbanding lurus dengan mutu pembelajaran seluruh kelas dan Mapel PAI di SD -SD Negeri pada Gugus VII kecamatan Tapaktuan.

1. Prestasi belajar siswa yang diwujudkan dalam bentuk lomba olimpiade Sains IP dan Matematika Tingkat Kabupaten Aceh Selatan mencetak beberapa juara yang dipersembahkan salah satu sekolah pada Gugus VII ini. Mutu pembelajaran PAI di SD -SD Negeri pada Gugus VII kecamatan Tapaktuan yang bersinggungan langsung dengan prestasi siswa dapat dilihat dari keterlibatannya dalam ajang lomba yang diadakan Kemenag TK Kabupaten Aceh Selatan. Meskipun tahun ini kurang berhasil secara maksimal, tetapi mapel PAI dari SDN 2 Batu Itam dapat memboyong dua juara, yaitu Lomba Ceramah Putra mendapat juara 3, dan Juara 3 Lomba Cerdas Cernat Putri. Semenatar LCC PAI tahun ini tidak membuahkan hasil. Hal ini berbeda dengan LCC tahun 2019 dimana mapel PAI di SDN 4 Tapaktuan dapat memboyong juara 1 Pidato/ceramah TK Kabupaten Aceh Selatan.
2. Prestasi Guru di SD Negeri 4 Tapaktuan yang secara akademik mampu bersaing di lomba pembelajaran guru. Juara ini diperoleh dalam rangka peringatan Hari Guru Nasional. Dan guru PAI mampu menjadi juara 1 TK Kecamatan atas nama Nila Karmila, S.Pd. Dan juara 3 pada ajang yang sama di Tingkat Sekolah Dasar.

Dalam peningkatan mutu pembelajaran pada Guru kelas maupun Mapel PAI bersama dengan Kepala-kepala sekolah SD Negeri pada Gugus VII kecamatan Tapaktuan merumuskan tujuan supervisi secara komprehensif, karena disamping supervisi ini untuk menekankan pada perbaikan pembelajaran, juga supervisi ini untuk mencakup seluruh aspek pengembangan guru. Pengembangan kemampuan guru tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan peningkatan pada aspek keterampilan mengajar saja, namun juga meliputi peningkatan integritas, motivasi dalam bekerja dan kemampuan untuk bekerja

secara bertanggung jawab dan memiliki komitmen yang tinggi. Kualitas pembelajaran akan meningkat seiring dengan meningkatnya komitmen, integritas, motivasi, rasa tanggung jawab guru dalam mengelola pembelajaran dan memfasilitasi siswa. Sementara itu Farhami bahwa supervisi akademik merupakan salah satu dari jenis supervisi pendidikan yang mengupayakan peningkatan pengembangan diri guru dan peningkatan mutu guru dan akan bermuara pada peningkatan mutu Pendidikan.

Pada hakekatnya mutu pembelajaran merupakan pedoman yang harus dipegang guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran. Mutu pembelajaran dapat diperoleh dengan menyediakan pelayanan yang baik dan memuaskan kepada siswa. Dengan pelayanan yang baik maka proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Azizah mengatakan bahwa: "Mutu dalam konteks pembelajaran merupakan layanan yang disediakan kepada siswa selama kegiatan belajar mengajar yang merupakan interaksi komponen pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

Sementara itu Murtina mengatakan: Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran efektif yang diukur melalui tingkat kepuasan peserta didik. pembelajaran yang baik harus mengevaluasi pembelajaran tersebut untuk mengetahui kekurangan dalam mutu pembelajaran.

Mutu pembelajaran diukur berdasarkan ketuntasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Dimana peserta didik berada dalam kemampuan penyerapan materi pembelajaran di atas KKM yang ditetapkan sekolah. Disamping itu mutu pembelajaran juga diperoleh dari fenomena peneliti ketika mengadakan interview dengan kepala sekolah dan guru, bahwa mereka bekerja berdasarkan mutu, sehingga orientasi pembelajaran mereka selalu tertuju pada mutu pembelajaran. Hal ini juga diperkuat dengan penemuan peneliti lewat observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan peneliti. Nilai-rata-rata peserta didik di nilai siswa berada dalam tingkat nilai yang tuntas. Di samping itu indikator dari orientasi mutu pembelajaran juga dilihat dari prestasi guru kelas dan guru Mapel PAI dan juga kepala sekolah yang berhasil menjuarai lomba kepala sekolah berprestasi yang diperoleh atas nama Murtina, S.Pd di tingkat Kabupaten.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Supervisi Akademik dan Klinis di Gugus VII SD Negeri Kecamatan Tapaktuan. Supervisi akademik dilaksanakan di 5 SD Negeri yaitu SDN 4 Tapaktuan, SDN Jorong Hulu, SDN 10 Tapaktuan, SDN 1 dan 2 Batu Itam ini untuk membantu guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Peningkatan Mutu Guru di Gugus VII SD Negeri Kecamatan Tapaktuan, dikembangkan melalui kegiatan peningkatan mutu berupa Workshop, IHT, Webinar, Diklat, pembinaan yang seluruh kegiatan terjadwal dengan rapi dalam Rencana Kerja Kepala Sekolah dan Rencana Kerja Gugus VII. Pembinaan mutu guru menjadi komitmen sekolah karena sekolah sadar, mutu pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal Ketika guru-guru mereka tidak di berdayakan. Intinya adalah bagaimana guru itu harus berprinsip "How To Chank". Peningkatan Mutu Pembelajaran di Gugus VII SD Negeri Kecamatan Tapaktuan. Mutu pembelajaran merupakan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran yang bermutu. Indikator mutu pembelajaran akan memotret keseluruhan proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung di SD-SD Negeri yang ada dalam anggota Gugus VII Kecamatan Tapaktuan.

REFERENSI

Akmaluddin, & Rahmattullah. (2023). Pengawasan Kekerasan Dalam Dunia Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Aceh Besar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 9(2), 111–120. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v9i2.2100>

- Akmaluddin, Rosmala Dewi, Syawal Gultom, & Darmawati. (2020). Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Komitmen Afektif Guru Sma Negeri Kota Banda Aceh. *Visipena Journal*, 11(1), 132–145. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i1.1075>
- Ashlan, S., & Akmaluddin. (2021). Manajemen Kinerja Guru. In *Penerbit Yayasan Barcode* (Vol. 6, Issue 1). <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournals><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
- Basri, & Akmaluddin. (2020). Evaluasi Profesionalisme Guru Teacher’S Professionalism Evaluation. *Journal of Education Science (JES)*, 6(1).
- Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>
- Hartini, Sari, S. M., Akmaluddin, & Karima, M. K. (2023). LEADERSHIP OF SCHOOL PRINCIPLES IN INCREASING STUDENTS ’ LEARNING MOTIVATION FOR ONLINE-BASED FINAL EXAMS AT SMP NEGERI 1 KOTA SIGLI. *Proceedings of the 1st International Conference on Education, Science Technology And Health (ICONESTH)*, 258–264.
- Juliana, Sari, S. M., & Kasmini, L. (2023). The Effectiveness of Using Image Media As Learning Media for Increasing Pedagogic Competence. *Proceedings of International ...* <http://www.jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ice/article/view/310>
- Kusuma, A. R., Hamengkubuwono, & Ifnaldi. (2020). Agita, Hamengkubuwono, Ifnaldi, Jumira Analisis Supervisi Klinis Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Manajerial . . . *Jurnal Improvement V*, 7(1), 101–116.
- Lestari, L. (2019). *Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (Studi kasus di MTS Masyariqul anwar)*.
- Marzuki, A. D. (2021). Implementasi Penjamin Mutu Internal Dan Eksternal Dalam Pendidikan Dasar Di Sdn 1 Jerowaru Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2(2), 151–156. <https://doi.org/10.55681/jige.v2i2.119>
- Masrum, M. (2022). Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), 231–250. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i1.1017>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung : Alfabeta* (Vol. 8, Issue 5).
- Sukmadinata. (2015). Metode penenelitian pendidikan. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*, 20(5), 40–43. https://books.google.co.id/books?id=D9_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=PA369&dq=Prawirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pelayanan+Kesehatan++Maternal+dan+Neonatal.+Jakarta++PT+Bina+Pustaka+Sarwono+Prawirohardjo.&source=bl&ots=riWNmMFyEq&sig=ACfU3U0HyN3I